Forum Dosen

Kita Punya Majapahit

Kita tidak perlu meniru China atau membuat semua sejarah Indonesia tampak megah.

TIMES Indonesia, 16 Oktober 2026, 16:12 WIB

14.4k

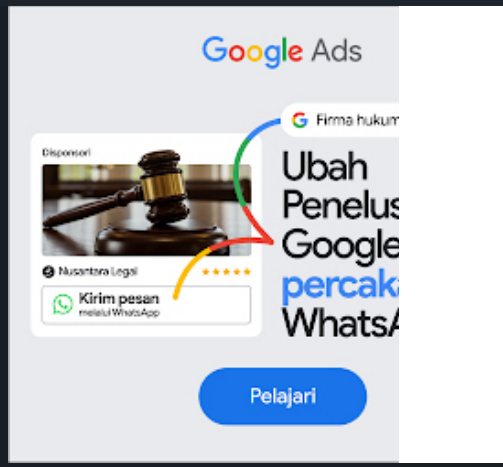


Apri Damai Sagita Krissandi - Kopi Times



Hainor Rahman





Terpopuler



Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma.

A- A A+

SLEMAN – Ada paradoks: di kelas, sejarah kerap membuat murid menunggu bel, tetapi di rumah mereka betah menonton puluhan episode drama China.

Dalam katalog Musée Guimet di Paris, sebuah patung terakota perempuan bangsawan Dinasti Tang (618–907) memperlihatkan detail yang terasa hidup: rok bermotif bunga ditarik tinggi hingga di bawah dada, rompi berleher V, lengan lebar, serta rambut disanggul tinggi dengan dua lengkungan.

01 Arsenal Menang Tipis, Manchester United Kembali Kehilangan Poin
3 jam yang lalu • 15.5k

02 Bambu Berpotensi Jadi Bahan Bakar, Biaya Produksi Rp44 Ribu per Galon
9 jam yang lalu • 14.1k

03 Hujan Meteor Orionid Capai Puncak 21 Oktober, Ini Waktu Terbaik Mengamatinya
4 jam yang lalu • 12.9k

04 Mbappe Cetak Dua Gol, Real Madrid Menang 4-1 atas Sevilla
3 jam yang lalu • 12k

05 Emiliano Martinez Jalani Operasi Rahang, Absen Beberapa Pekan
7 jam yang lalu • 11.2k

ADVERTISEMENT

ADVERTISEMENT

Patung abad ke-8 atau ke-9 itu bukan kostum film. Ia adalah mingqi, figur pengganti yang diletakkan di makam bangsawan. Benda pemakaman ini menjadi bukti tentang bagaimana orang dahulu ingin dikenang—melalui busana, riasan, dan tatanan rambut.

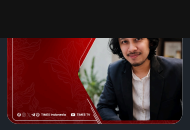
Di layar, detail semacam itulah yang membuat drama China terasa seperti pintu ke masa lalu. Penonton bukan hanya mengikuti intrik istana dan kisah cinta, tetapi juga memperhatikan siapa mengenakan jubah tertentu, siapa boleh memakai hiasan emas, bagaimana rambut disanggul, dan siapa duduk paling dekat dengan penguasa. Sejarah hadir melalui benda-benda kecil yang mengatur kehidupan sehari-hari.

Perhatikan rambut. The Metropolitan Museum of Art di New York menyimpan sisir hias Tiongkok abad ke-8–9 berbahan mother-of-pearl. Saat itu, sisir bukan sekadar alat merapikan rambut; punggungnya menjadi hiasan sanggul, dibuat pula dari emas, perak, dan giok. Benda kecil membuka percakapan tentang kecantikan, keterampilan pengrajin, perdagangan bahan mewah, dan siapa yang mampu mengaksesnya. Rambut bukan detail kosmetik, melainkan bagian dari sejarah sosial.

Busana pun menyimpan peta hubungan antarbangsa. China National Silk Museum mencatat bahwa mode Dinasti Tang dipengaruhi pakaian kelompok Hu dari Asia Tengah. Topi berbentuk kerucut, celana bergaris, pakaian berkerah jatuh, dan lengan sempit masuk ke lanskap mode kota.

BACA JUGA





Gen Z Ingin Sukses

Busana yang kini dianggap “khas China” sesungguhnya juga merekam perjumpaan budaya melalui perdagangan dan mobilitas manusia. Sejarah pakaian tidak pernah sesederhana satu bangsa, satu gaya.

ADVERTISEMENT

Pada Dinasti Qing, detail pakaian mengungkap hierarki politik. Smithsonian menyimpan chaofu, jubah resmi untuk upacara istana sekitar 1820–1875. Posisi dan jumlah naga, termasuk naga bercakar lima, menunjukkan tingginya pangkat pemakai.

Bentuk mansetnya juga mengingatkan pada pakaian berburu dan memanah kaum Manchu. Dari potongan lengan saja, kita membaca pertemuan antara kebutuhan praktis, identitas etnis, dan kekuasaan.

Tentu, jangan mengira setiap drama China akurat. Kajian tahun 2025 terhadap properti porselen dalam The Story of Minglan menemukan ketidaksesuaian dengan artefak dan lukisan zaman Song.

Drama tetap karya kreatif. Namun, kekeliruan bisa diperiksa karena tersedia benda pembanding, katalog museum, lukisan, naskah, dan penelitian. Pelajaran terpentingnya: masa lalu perlu diteliti, bukan sekadar dibuat tampak meyakinkan.

BACA JUGA



Kebijakan Tidak Naik Kelas dan Tantangan Mewujudkan Pendidikan Inklusif

Indonesia tidak kekurangan bahan. Majapahit meninggalkan arca, relief, terakota, prasasti, dan jejak permukiman. Kajian busana arca Harihara era Majapahit menunjukkan bahwa pakaian dan atribut raja berkaitan dengan gagasan dewaraja, penyandingan raja dengan sifat kedewaan.

Busana pada arca kerajaan tidak bisa langsung dianggap sebagai gambaran pakaian sehari-hari semua penduduk. Sumber sejarah harus dibaca sesuai konteks. Penelitian semacam ini ada; tantangannya membawa hasilnya keluar dari ruang akademik menuju film, serial, buku anak, museum, dan sekolah.

Buku sejarah populer dan film Indonesia masih sering menempatkan raja, perang, dan pergantian kekuasaan sebagai pusat cerita. Padahal, anak juga bisa mengenal sejarah lewat pertanyaan dekat: siapa menenun kain, dari mana pewarna diperoleh, bagaimana orang mengikat rambut, apa yang dimakan, bagaimana kabar dikirim, dan mengapa pakaian menunjukkan kedudukan? Jawabannya menghubungkan sejarah dengan perdagangan, teknologi, lingkungan, gender, dan kehidupan keluarga.

Penelitian arkeologi tentang busana China telah menggunakan artefak dan dokumen untuk menyusun bentuk, pola, serta bahan pakaian, lalu merekonstruksinya melalui model digital tiga dimensi. Indonesia dapat menempuh kerja serupa, sembari membedakan fakta, dugaan, dan dramatisasi.

Kita tidak perlu meniru China atau membuat semua sejarah Indonesia tampak megah. Kita perlu membangun dunia cerita yang teliti: bukan hanya tentang Gajah Mada, tetapi juga penenun, juru tulis, pedagang, anak yang belajar, dan keluarga di sekitar pusat Majapahit. Sejarah akan lebih dekat ketika manusia biasa ikut hadir di dalamnya.

BACA JUGA



Seni Memindahkan Orang Ala Istana

Pintu masuknya bisa sederhana: tunjukkan gambar arca, kain, atau sisir kuno, lalu tanyakan kepada siswa, "Apa yang bisa kita simpulkan dari benda ini, dan apa yang belum bisa kita pastikan?" Sejarah tidak berhenti pada jawaban. Ia dimulai ketika kita belajar mengajukan pertanyaan yang tepat.

***

**) Oleh : Apri Damai Sagita Krissandi, Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma.*

**) Tulisan Opini ini sepenuhnya adalah tanggungjawab penulis, tidak menjadi bagian tanggungjawab redaksi timesindonesia.co.id*

**) Kopi TIMES atau rubik opini di TIMES Indonesia untuk umum. Panjang naskah maksimal 4.000 karakter atau sekitar 600 kata.*

**) Sertakan nama penulis, profesi beserta Foto diri dan nomor telepon yang bisa dihubungi.*

**) Naskah dikirim ke https://kopi.times.co.id/*

**) Redaksi berhak tidak menayangkan opini yang dikirim.*

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!
Klik 👉 Channel TIMES Indonesia
Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

Apri Damai Sagita Krissandi | Majapahit | universitas sanata dharma

Edisi Minggu, 18 Oktober 2026: E-Koran, Bacaan Positif Masyarakat 5.0



Edisi Minggu, 18 Oktober 2026

Edisi Sabtu, 17 Oktober 2026

Edisi Sore Jumat, 16 Oktober 2026

Edisi Pagi Jumat, 16 Oktober 2026

Edisi Sore Kamis, 15 Oktober 2026

Lihat Edisi Selengkapnya →

OLAHRAGA >



1 jam yang lalu

Ruben Amorim Belum Terkalahkan, AC Milan Menang 3-2 atas Atalanta

Rochmat Shobirin — 6.8k



Arsenal Menang Tipis, Manchester United Kembali Kehilangan Poin

3 jam yang lalu



Mbappe Cetak Dua Gol, Real Madrid Menang 4-1 atas Sevilla

3 jam yang lalu



Emiliano Martinez Jalani Operasi Rahang, Absen Beberapa Pekan

7 jam yang lalu



Super Prilly Rebut Puncak Klasemen, Rider Jatim Dominasi Seri II Ultimate...

12 jam yang lalu

EKONOMI >



10 jam yang lalu

Terkait Penundaan Wajib Halal 2028, Begini Respons Pelaku UMKM

Magang TIMES Jakarta — 11.8k



Ketahanan Energi Tidak Boleh Putus di SPBU

1 hari yang lalu



PLN Nusa Daya Operasikan PLTD Sigi, Solusi Darurat Atasi Pemadaman...

1 hari yang lalu



Perkuat Etalase Halal Nasional, 10 UMKM Binaan KPw BI Jatim Unjuk...

2 hari yang lalu



Bahlil Sebut Penyelewengan Solar Subsidi Picu Antrean Panjang di SPBU

2 hari yang lalu

PENDIDIKAN >



9 jam yang lalu

Ditutup Penampilan Oh My Drop, Tetra Fest 2026 di SMAN 4 Madiun Berlangsung Meriah

Yupi Apridayani — 5.2k



Deklarasi Bersama, UB dan SMAN 1 Talun Blitar Tolak Eksklusi Sosial.

12 jam yang lalu



Islamic Youth Festival 2026 UB Angkat Isu Kesehatan Mental Generasi Muda

12 jam yang lalu



UKMPPD FK Unisma Lulus 100 Persen, Dekan Harap Lulusan Praktik di Luar...

18 jam yang lalu



Wisuda ke-35, Universitas Gresik Luncurkan Logo Baru

20 jam yang lalu

TIMES INDONESIA

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kanal Utama

- Nasional
- Internasional
- Politik
- Ekonomi
- Olahraga
- Entertainment

Kontak Kami

Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

(0341) 563566

redaksi@timesindonesia.co.id

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan

Member Of

SUPPORTED BY

VARNION technology for everyone

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.